

		Lavatory	1	15
		Persiapan	40	43
		Tunggu	20	22
		Rias	30	32
		Gudang		30
		<b>Pertunjukan Terbuka</b>		
		Panggung	20	100
		Penonton.	200	242
		<b>Serbaguna.</b>		
		Auditorium	200	10
		Staff	10	12
		Lavatory	1	30
		Gudang		
3	Semi Privat	<b>Pendidikan.</b>		
		Kelas.	40	43
		Praktek.	20	22
		Staff/Guru.	10	24
		Gudang.		30
4	Privat	<b>Pengelola.</b>		
		Lobby	50	47
		Staff.	150	162
		Rapat.	60	64
		Lavatory.	10	10
		Gudang.		15
5	Servis	<b>Kantin</b>	50	54
		<b>Musolla</b>	40	80

Total: 3850 m

( Sumber Analisis)

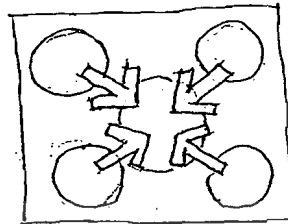
KDB 85 % = 3.850 m<sup>2</sup>, Open Space 15 % = 577 m<sup>2</sup>

Total Site yang dibutuhkan 3.850 m<sup>2</sup> + 577 m<sup>2</sup> = 4.427 m<sup>2</sup>

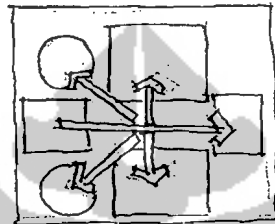
Dari tabel diatas dapat diketahui, pembagian ruang dikelompokkan berdasarkan kepada sifat ruang keprivasian ruang. Dimana untuk pola tata ruang luar akan menggunakan pola ruang terpusat sebagaimana pemaparan diatas, hal ini diterapkan berdasarkan kepada kesesuaian antara teori ruang dengan karakter aktivitas pelaku dalam ruang.

Sedangkan untuk pola tata ruang dalam bangunan, disesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilakukan pada tiap ruangan, dimana pada tiap ruang memiliki pola karakter aktivitas pelaku yang berbeda, sehingga untuk konsep pola ruang pada tiap ruang bangunan sebagaimana berikut:

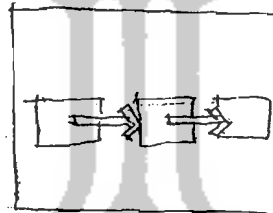
1. Untuk ruang Museum, Pertunjukan dan Serbaguna, akan berpola ruang terpusat .



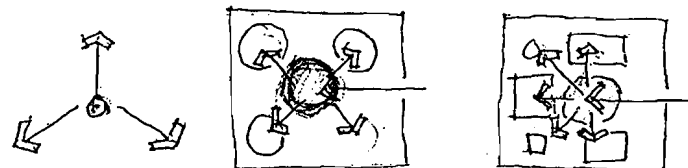
2. Untuk ruang Perpustakaan dan Pengelola, akan menerapkan pola ruang cluster.



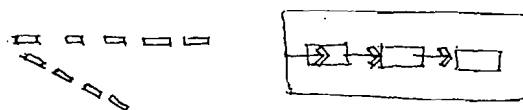
3. Untuk ruang Pendidikan akan menerapkan pola ruang linier.



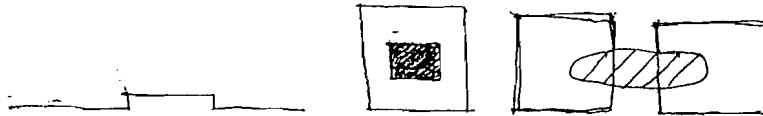
Serta untuk menunjang pola-pola ruang tersebut akan menerapkan sistem sirkulasi radial dan sistem sirkulasi linier, yang disesuaikan dengan bentuk pola ruangnya. Untuk ruang yang berpola cluster akan menerapkan sirkulasi radial.



Untuk ruang yang berpola linier akan menerapkan sirkulasi linier pula.



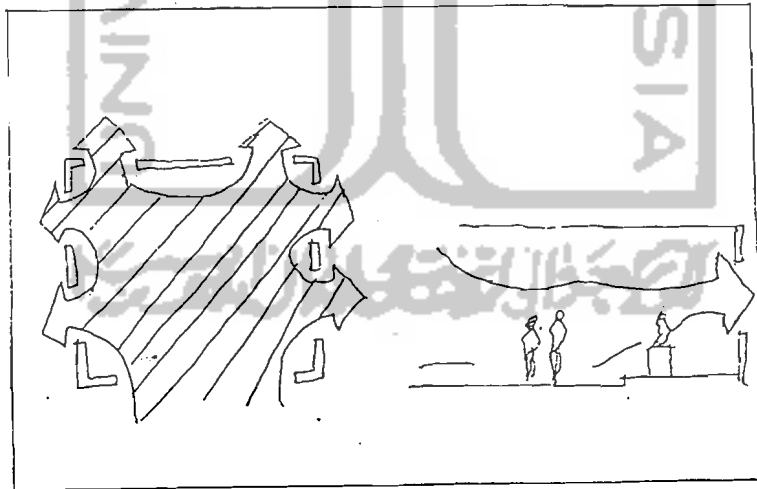
Sementara untuk hubungan ruang, yang akan menunjang hal-hal tersebut diatas, dengan menggunakan hubungan ruang dalam bentuk ruang dalam ruang dan ruang bersama.



Dan untuk menunjang keberadaan ruang-ruang tersebut, maka pada setiap ruang akan ditunjang dengan beberapa persyaratan-persyaratan ruang berikut:

#### A. Penghawaan.

Untuk penghawaan pada ruang dalam bangunan, akan menggunakan penghawaan alami. Sistem ini digunakan dengan pertimbangan oprasional yang lebih murah, penghawaan alami didapatkan melalui bukaan, pintu dan jendela pada tiap ruangan.

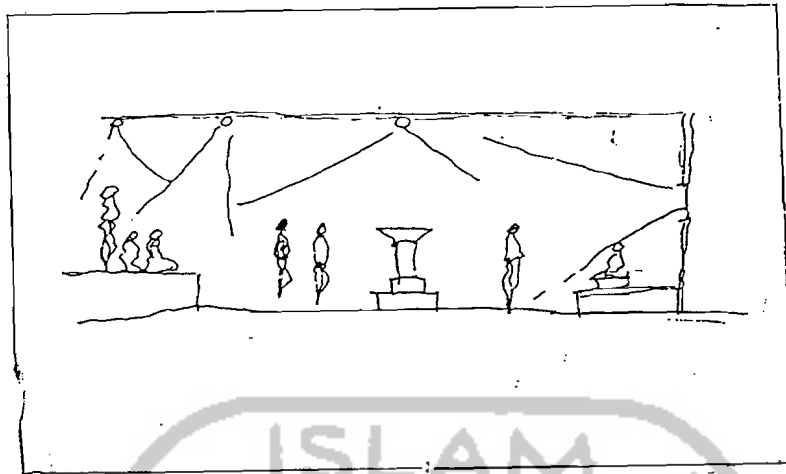


Gambar.IV.1.Sketsa Konsep Penghawaan Ruang Pada Bangunan.

( Sumber Analisis)

#### B. Pencahayaan.

Sistem pencahayaan yang dipergunakan dalam ruangan, yaitu menggabungkan antara dua sistem pencahayaan. Sistem pencahayaan buatan dan sistem pencahayaan alami, pencahayaan buatan dipergunakan untuk menerangi ruangan yang tidak terjangkau oleh cahaya alami.



Gambar.IV.2.Sketsa Konsep Pencahayaan pada ruang dalam bangunan.

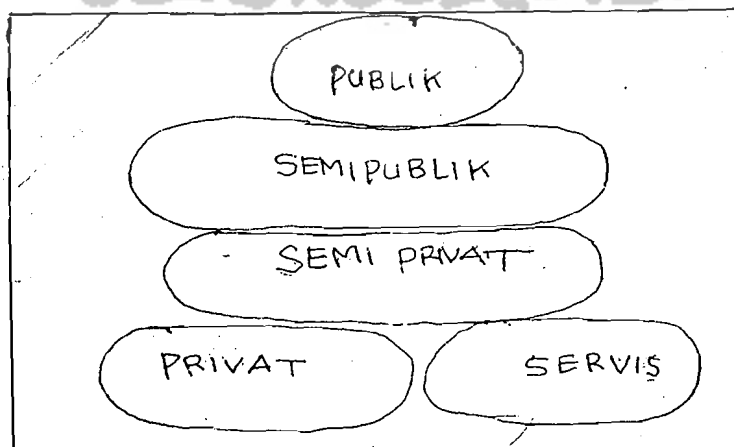
( Sumber Analisis)

#### IV.2. Konsep Pengolahan Site.

Konsep Pengolahan site untuk bangunan Pusat Pertunjukan Seni Islam Banten, dimaksudkan untuk menunjang pola ruang luar bangunan. Maka untuk menunjang pola ruang ini, perlu untuk mengatur pengolahan site, dalam pengolahan site ini ada beberapa hal yang perlu di perhatikan, beberapa hal tersebut ialah :

##### A. Zoning Area.

Untuk *penzoningan* ini, sebagaimana hasil analisis untuk bangunan Pusat Pertunjukan Seni Islam Banten ini, akan disusun berdasarkan kepada keprivasian masing-masing ruang dalam bangunan. Penzoningannya dapat dilihat melalui sketsa berikut:

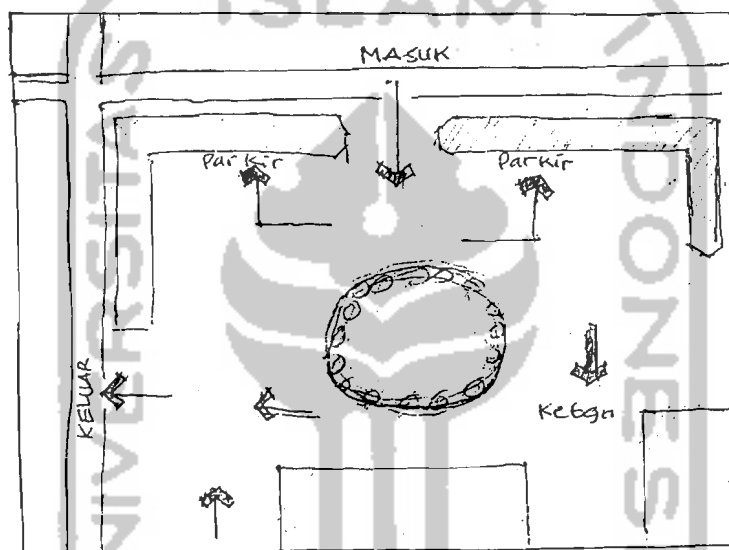


Gambar.IV.3. Sketsa Zoning area.

( Sumber Analisis)

### B. Entrance.

Penentuan dari *main intrance* dibuat berdasarkan kepada kemudahan pencapaian, berdasarkan pada sistem pencapaian langsung menuju bangunan dan orientasi bangunan, untuk mendukung sistem sirkulasi langsung menuju bangunan ini. Maka *main entrance* diorientasikan dari arah utara pada Jalan Jend. Ahmad Yani, sedangkan untuk keluar site ditentukan menuju arah barat dari site, yaitu ke Jalan K.H. Sokhari. Sebagaimana sketsa berikut.



Gambar.IV.4. Sketsa konsep Pengolahan Entrance Bangunan.

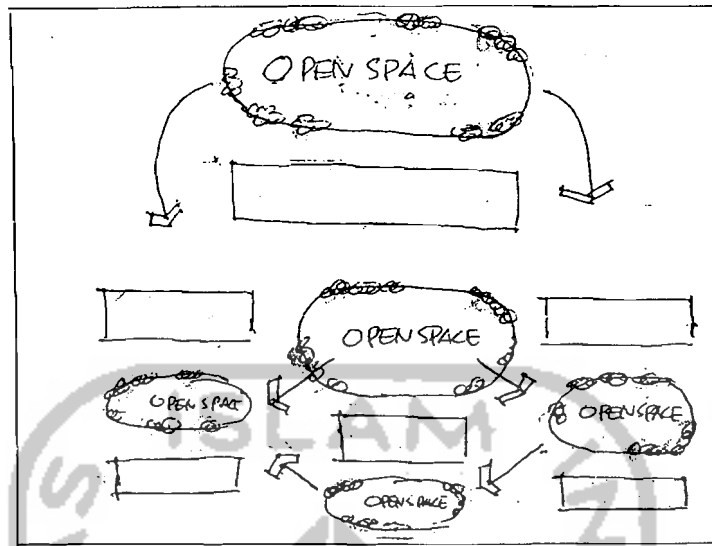
( Sumber Analisis)

### C. Parkir.

Parkir pada bangunan akan dibuat menjadi dua bentuk berdasarkan pada jenis kendaraan yang ditampung. Untuk sepeda motor menggunakan parkir tertutup sedangkan untuk kendaraan roda empat menggunakan parkir terbuka.

### D. OpenSpace.

Pengolahan *open space* ini, ditujukan untuk menunjang sistem sirkulasi langsung menuju bangunan, sehingga taman tersebut dibuat sebagai pengarah menuju tiap ruang dalam bangunan. selain itu *open space* ini pula akan dibuat sebagai penunjang penghawaan alami yang diberlakukan pada bangunan.



Gambar.IV.5.Sketsa konsep Pengolahan Open Space.

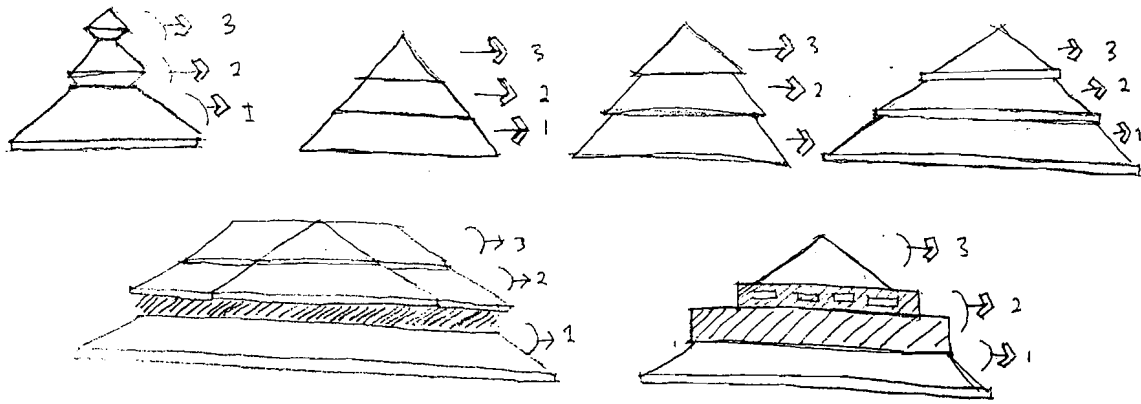
(Sumber Analisis)

Dalam pengolahan *open space*, perlu adanya pemilihan tanaman yang khusus, yang akan dapat menunjang penghawaan alami pada ruangan. Untuk tanaman perdu dengan menggunakan pohon-pohon yang bertangkai banyak dan berdaun rimbun seperti pohon sawo kecil, sedangkan untuk pohon pengarah akan digunakan pohon palem.

### IV.3. Konsep Bentuk Bangunan.

Konsep bentuk bangunan Arsitektur Islam Banten, ialah dengan mentransformasikan bentuk tipologi bangunan Masjid Agung Banten dan Keraton Kaibon sebagaimana didapatkan dari analisa tipologi dan penampilan bentuk bangunan, dimana dari analisa tersebut dihasilkan beberapa hal, sebagaimana berikut:

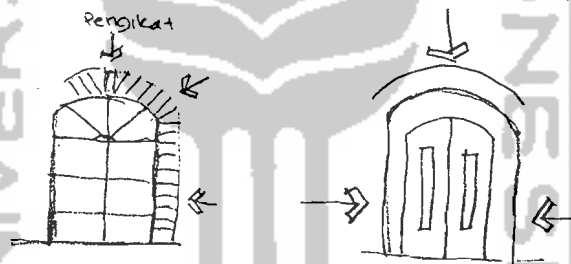
Bentuk atap bersusun tiga, hal ini memiliki pemaknaan filosofis yang bermakna tingkatan sufi yaitu syariat, tarekat dan ma'rif. Sehingga dari bentuk tersebut dapat pula dikembangkan dalam bentuk konsep atap itu sendiri atau kedalam bentuk lain, dengan esensi bentuk yang sama. Bentuk ini akan ditransformasikan kedalam bentuk atap bangunan. sebagaimana dapat terlihat melalui konsep sketsa berikut:



Gambar.IV.6.Sketsa konsep Atap bangunan

( Sumber Analisis)

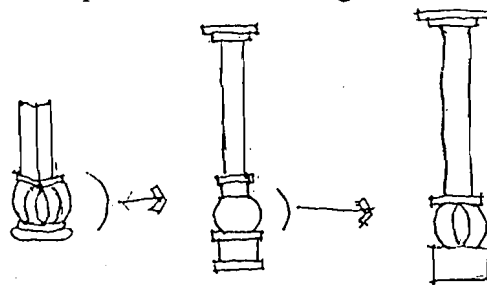
Pintu dengan bentuk setengah lingkaran ini, merupakan bentuk yang dipakai oleh bangunan-bangunan Islam terutama pada bangunan masjid tujuannya untuk memikul struktur bentang lebar, dimana dengan bentuk demikian akan adanya pengikat yang kuat. Maka dari bentuk ini akan ditransformasikan kedalam bentuk pintu pada bangunan. Sebagaimana dapat terlihat melalui sketsa konsep pintu berikut:



Gambar.IV.7.Sketsa konsep Bentuk Pintu.

( Sumber Analisis)

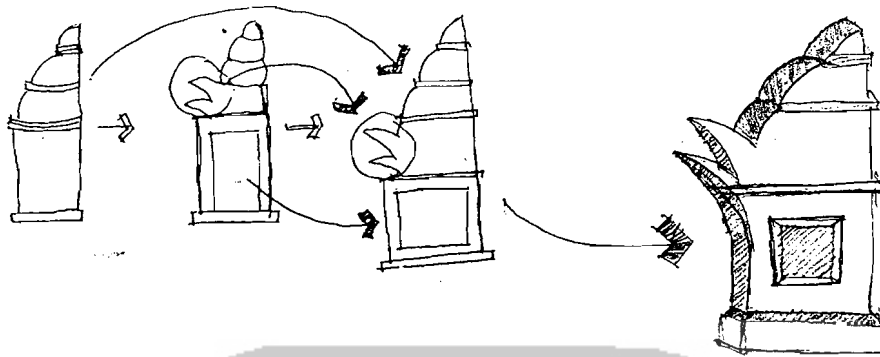
Untuk bentuk kolom bangunan akan mentrasformasikan bentuk kolom Masjid Agung Banten yang memiliki ornamentasi khusus dengan bentuk bulatan-bulatan labu pada bagian bawahnya yang berfungsi sebagai umpak kolom. Sebagaimana dapat terlihat melalui gambar berikut.



Gambar.IV.8. Sketsa Konsep Bentuk Kolom Bangunan

( Sumber Analisis)

Untuk bentuk gerbang bangunan, yang merupakan pintu utama masuk dan keluar dari bangunan akan mentrasformasikan bentuk gerbang Keraton Kaibon dipadukan dengan bentuk Menara Masjid Agung Banten.



Gambar.IV.9. Sketsa Konsep bentuk Gerbang Bangunan.

( Sumber Analisis)

Konsep tampak untuk bangunan Pusat Pertunjukan Seni Islam Banten, diterapkan, dengan mentrasformasikan beberapa bentuk dan elemen yang dimiliki oleh bangunan-bangunan Arsitektur Islam Banten. Sehingga konsep tampak bangunan ini dapat dilihat melalui sketsa konsep berikut:



Gambar IV.10. Sketsa konsep Tampak Bangunan.

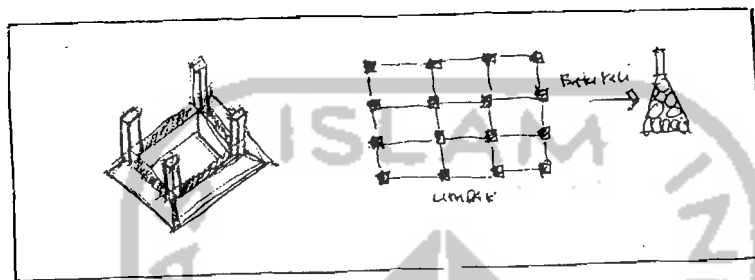
(Sumber Pengembangan Pemikiran)

#### IV.4. Konsep Sistem Struktur.

Konsep sistem struktur pada bangunan Pusat Pertunjukan Seni Islam Banten, didapatkan dari hasil analisa tipologi bangunan Arsitektur Islam Banten, yaitu dengan menggunakan sistem struktur rangka.



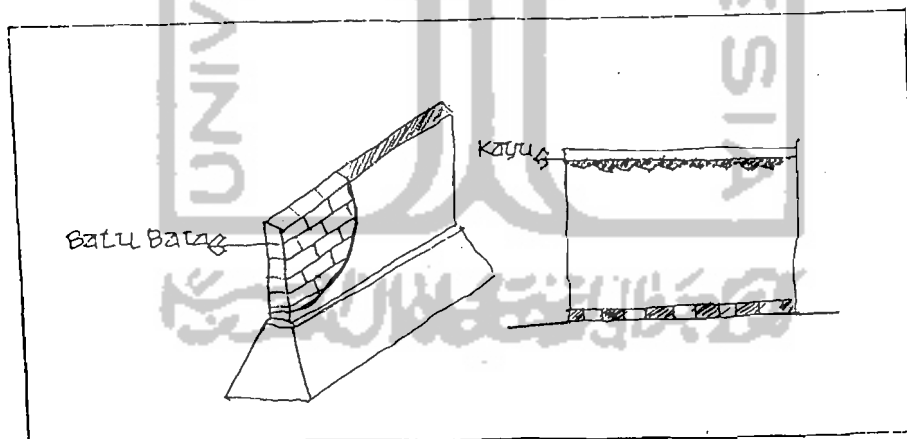
Untuk pondasi bangunan, akan menggunakan sistem pondasi menerus, dan pondasi umpak, pondasi menerus akan diterapkan pada ruang-ruang pendindikan, perpustakaan, pengelola dan serbaguna, sedangkan pondasi umpak akan diterapkan pada ruang pertunjukan, sebagaimana terlihat pada sketsa berikut:



Gambar.IV.11. Sketsa Konsep pondasi pada bangunan.

( Sumber Analisis)

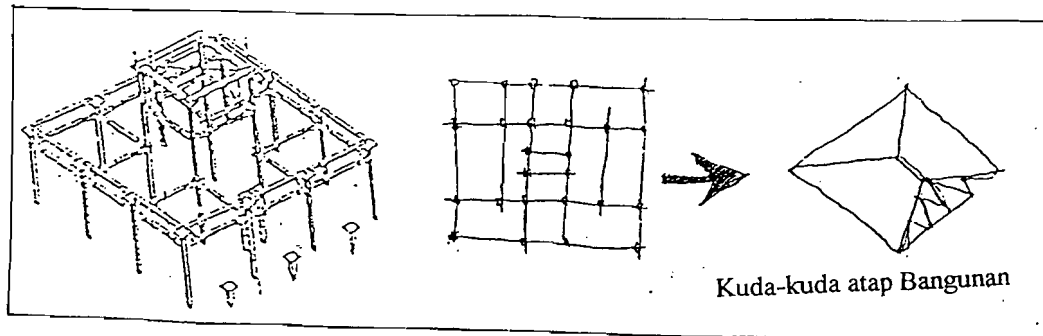
Untuk dinding bangunan akan menggunakan dinding dari batu bata dengan menggunakan penyelesaian plesteran semen dan lapisan kayu pada bagian atas dinding, sebagaimana dapat terlihat melalui sketsa berikut:



Gambar.IV.12. Sketsa Sketsa Dinding bangunan.

( Sumber Analisis)

Untuk atap bangunan, akan menggunakan atap limasan dengan penutup atap genteng beton, sedangkan kuda-kuda bangunan dengan menggunakan kuda-kuda baja yang didukung oleh kolom-kolom yang terbuat dari beton bertulang.



Gambar.IV.13. Sketsa konsep Kuda-kuda atap Bangunan.

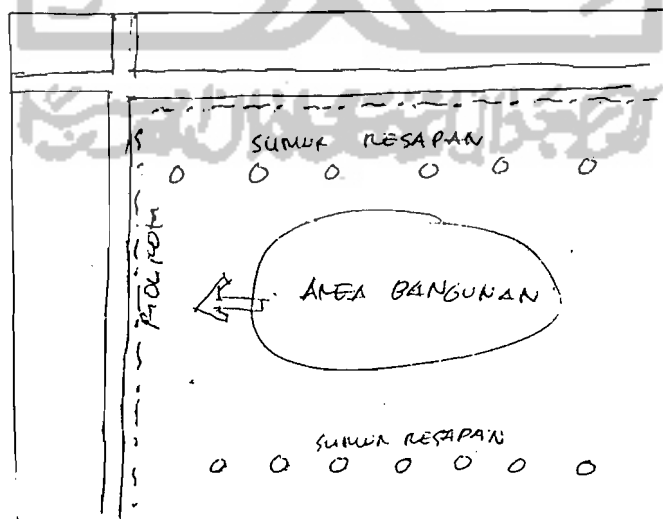
( Sumber Analisis)

#### IV.5. Konsep Sistem Utilitas

Konsep sistem utilitas untuk bangunan Pusat Pertunjukan seni Islam Banten ini, dengan memperhatikan sistem utilitas lingkungan, yaitu pada sistem sanitasi, drainasi dan elektrik. Penanganan masalah drainasi dengan menggunakan dua cara yaitu:

- a. Riol kota.
- b. Sumur resapan

Riol kota berada pada bagian utara dan bagian barat bangunan, sedangkan untuk sumur resapan akan disebar pada *open space* dari bangunan.



Gambar.IV.14. Sketsa konsep sistem Drainasi Site.

( Sumber Analisis)